

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Orang percaya memiliki tanggung jawab untuk menaati Firman Tuhan, dan salah satunya menjadi pelaku Firman Tuhan. Sebagaimana yang Rasul Paulus katakan kepada Timotius “ ajarkanlah dan nasehatkanlah semua ini.”<sup>1</sup> Yang dimaksud dengan semua ini adalah semua petunjuk yang diberikan di atas mengenai iman yang sejati dan cara mengajarnya serta penjabaran konsekuensi-konsekuensi iman itu dan hidup jemaat dan pribadi. Timotius terus meneruskan petunjuk itu kepada orang lain. Inti dan cara mengajarnya adalah baik (sehat), bila ia didasarkan oleh perkataan Tuhan kita Yesus Kristus dan diarahkan kepada penghayatan iman dalam hidup sehari-hari (sesuai dengan ibadanya).<sup>2</sup> Seperti yang dikatakan Warren W. Wierbe “Pengajaran yang sesat itu tidak rendah hati, ia seorang yang belagak tahu; padahal ia tidak memiliki apa-apa yang pantas disembongkan sebab ia tidak tahu apa-apa dan hasil dari ketidaktahuannya akan membawanya kedalam kehancuran.”<sup>3</sup> Hal ini sering kita temui, dimana terjadi banyak perpecahan yang terjadi didalam suatu gereja yang dimana banyak orang yang mencari-cari kesalahan dan bersilat kata atau sama seperti mempunyai keinginan yang tidak sehat terhadap sesuatu.

Pelaku Firman Tuhan harus mempunyai sifat yang berani berkata jujur dan tidak mudah bersilat kata yang bisa membuat perselisihan bagi sesama, sehingga menyebabkan dengki, cidera, fitnah, curiga, serta percekocokkan antara orang-orang yang tidak lagi bisa berfikir sehat dan yang akan menyebabkan terjadinya perpecahan tersebut. Selain itu sebagai

---

<sup>1</sup> Budiman R. *Surat-surat Pastoral 1&2 Timotius Titus* (Yogyakarta : BPK Gunung Mulia),58.

<sup>2</sup> Arichea C. Daniel, *Surat-surat Paulus kepada Timotius dan kepada Titus* (Jakarta : Yayasan Karunia Bakti Budaya Indonesia, 2004),138.

<sup>3</sup> Warren W. Wiersbe, *Setia di dalam Kristus* (Bandung: Yayasan Kalam Hidup,2000),92.

pelaku Firman Tuhan harus mencintai Kristus di atas segalanya bahkan di atas harta kepemilikannya dimana hal ini terjadi karena ia merasa puas terhadap keadaannya, dan mengutamakan harta benda yang dimiliki.

Permasalahan yang terjadi mengenai perselisihan sering ditemui disuatu organisasi seperti gereja. Pertama, dimana orang-orang yang tidak lagi berfikir sehat yang sesuai dengan perkataan Tuhan Yesus Kristus, penyakit yang sering dialami mencari-cari soal dan bersilat kata baik itu antara pemimpin dan jemaat ataupun jemaat dengan jemaat. Mereka mempunyai keiginan yang tidak sehat yang menyebabkan atau membawa akibat buruk didalam jemaat yaitu membuat suatu perpecahan yang disengaja.

Hal ini diidentifikasi sebagaimana seorang menyebarkan rumor atau kebohongan dengan keinginannya sendiri sehingga membuat perpecahan didalam suatu organisasi gereja. Adapun hal lain yaitu jika seseorang mendengarkan sesuatu yang membuat hati mereka tidak nyaman, dan hal itu tidaklah baik, maka hal tersebut tidak dikonfirmasi sebagai hal yang benar melainkan meminta orang lain agar mendapatkan info lebih lanjut akibatnya hal tersebut menyebar dan menjadi seperti fakta. Di sini Paulus membuka wawasan orang percaya lewat Timotius dengan mengatakan: ada orang yang akan datang dengan mengajarkan ajaran-ajaran lain, yang berbeda dari apa yang Yesus ajarka, bahkan orang ini adalah tipe orang yang belagak tahu, padahal tidak tahu apa-apa. Penyakit atau kalo boleh dikatakan sifatnya adalah mencari-cari soal dan bersilat kata, orang-orang yang tidak lagi akan dapat berfikir sehat selain, berfikir bagaimana menjadikan ibadah sebagai tempat untuk meraup keuntungan .

Kedua, mereka beranggapan jika uang adalah segalanya sehingga dan membuat mereka diperhambakan oleh uang. Guru-guru palsu itu juga mengira bahwa ibadah itu merupakan sumber keuntungan atau alat untuk menjadi kaya. orang yang sangat

mengutamakan kekayaan harta benda mempunyai masalah, yaitu tidak pernah puas dan selalu ingin menjadi yang lebih kaya dan tidak akan pernah puas akan apa yang mereka sudah miliki. Mereka tidak menyadari bahwa mereka telah masuk kedalam jerat dan dalam berbagai-bagai nafsu yang hampa yang akan mencelakakan serta membawanya menyimpang dari iman yang membuat mereka mengalami perselisihan, serta perpecahan antara satu dan lainnya. Mereka akan melakukan segala sesuatu yang selalu akan membuatnya merasa puas sehingga mereka akan megesampingkan Tuhan Yesus Kristus. Karena akar segala kejahatan adalah cinta uang, mereka memburu uang sehingga dapat menyimpang dari iman dan bisa menyiksa dan menimbulkan berbagai duka.

Paulus memperingatkan Timotius tentang orang-orang yang menyesatkan di tengah umat, yaitu orang yang mengajarkan ajaran atau doktrin yang berbeda dengan kebenaran Firman Tuhan (1 Timotius 6:3). Isi pengajaran bukan hanya tidak setuju dengan kebenaran yang disampaikan langsung oleh Tuhan, khususnya tentang materi (Mat. 6:19-34). Mereka memecah-belah persatuan ditengah jemaat (1 Tim. 6:4-5). Dan mencari keuntungan di dalam ibadah. Orang-orang seperti ini menyusup secara berlahan ditengah-tengah komunitas umat Allah dan menimbulkan perpecahan dari dalam dengan saling memfitnah, mencari-cari kesalahan orang lain, mencurigai dan belagak tahu segalanya. Mereka menipu dan mencari keuntungan di tengah perpecahan, ini adalah dampak di mana jika umat Tuhan meninggalkan perkataan sehat yaitu perkataan Tuhan kita Yesus Kristus. Yang di mana hal seperti ini tidaklah terjadi sehingga tidak melibatkan perpecahan yang seharusnya tidak perlu umat Tuhan lakukan. Orang-orang yang terlibat perpecahan itu menempatkan diri sebagai orang-orang yang tidak lagi berfikir sehat dan sudah kehilangan kebenaran, terutama yang bersikap demikian hanya untuk memperoleh keuntungan, yang mereka jadikan sebagai ibadah karena mereka mendewa-dewakan keuntungan itu.

Rasul Paulus menekankan bahwa dosa apakah yang tidak akan menyedot manusia oleh karena cinta uang? ini terutama menjadi dasar kemurtadan banyak orang dari iman Kristus. Selagi mereka memburu uang, mereka telah menyimpang dari iman, meninggalkan kekeristenan, dan menyiksa dengan berbagai duka. Apa yang menjadi akar dari segala kejahatan adalah cinta uang. orang mungkin memiliki uang tetapi jika mereka mencintainya dengan berlebihan maka akan mendorong mereka kepada segala kejahatan.

Oleh karena itu, penulis bermaksud mengkaji makna penyakit bersilat kata dan cinta uang menurut 1 Timotius 6: 3-10, yang menjadi akar perpecahan didalam gereja.

### **B. Identifikasi Masalah**

Masalah yang dapat diidentifikasi oleh latar belakang masalah yang sudah dikemukakan adalah:

*Pertama*, beberapa orang Kristen yang belum mengerti akan isi dari Firman Tuhan.

*Kedua*, sering terjadinya perpecahan dalam gereja karena perdebatan yang sebenarnya tidak perlu.

*Ketiga*, sering terjadi orang meninggalkan Tuhan karna uang. .

### **C. Batasan Masalah**

Pengertian penyakit bersilat kata dan cinta uang menurut 1 Timotius 6: 2B-10.

1. Adanya Akibat dari bersilat kata bagi pertumbuhan gereja
2. Adanya Akibat mengenai cinta uang bagi pertumbuhan gereja

#### **D. Rumusan Masalah**

Adapun Rumusan Masalah yang dibuat dalam skripsi ini bagaimanakah pengertian penyakit bersilat kata dan cinta uang menurut 1 Timotius 6:3-10.

1. Apa makna dari penyakit bersilat kata bagi pertumbuhan gereja
2. Apa makna mengenai cinta uang bagi pertumbuhan gereja

#### **E. Tujuan Penelitian**

Tujuan penulisan dalam skripsi ini adalah

1. Untuk menjelaskan makna penyakit bersilat kata menurut 1 Timotius 6: 3-10, dalam upaya meredam perpecahan dalam gereja.
2. Untuk menjelaskan makna cinta uang menurut 1 Timotius 6:3-10

#### **F. Manfaat Penelitian**

Manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoritis

Secara Teoritis hasil penelitian ini dapat memberi kontribusi ilmu teologi Biblika khususnya tafsiran Perjanjian Baru, Praktika, Pastoral, Pembinaan warga gereja.

2. Manfaat Praktis

Manfaat praktis dalam skripsi ini adalah sebagai berikut:

##### 2.1 Bagi Gereja

Supaya setiap gereja mampu mempraktekkan bagi setiap jemaat gereja yang ada didalam sebuah gereja tersebut.

## 2.2 Bagi Pendeta

Bagi Pendeta untuk memahami, mengajarkan dan memperaktekkan makna bersilat kata dan cinta uang kepada setiap anggota jemaat yang dipimpinnya.

## 2.3 Bagi Mahasiswa Teologi

Hendaknya setiap Mahasiswa Teologi memberikan pengajaran benar mengenai makna bersilat kata dan cinta uang kepada anak didiknya. Karena anak didik adalah generasi muda yang akan meneruskan kekristenan dimasa yang akan datang.

## 2.5 Bagi Penulis

Hendaknya penulis mampu menerapkan apa yang sudah penulis dapatkan dan menerapkannya didalam setiap pelayanan yang akan dihadapinya.